Aspiration of Health Journal **e-ISSN 2985-8267**
Vol. 01 No. 01, Maret 2023: 97-107
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN AKSESIBILITAS DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA BUNYU BARAT KECAMATAN BUNYU

Suriani[1*], Andi Parellangi[2], Amiruddin[3]
[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
surianibunyu@gmail.com[*]

Article Info

Article History:
Received: 25 January 2023
Accepted: 20 February 2023
Published: 29 March 2023

Keywords:
Dukungan Keluarga, Motivasi, Aksesibilitas, Keaktifan Lansia

Abstract

Posyandu Lansia merupakan pelayanan garda terdepan dalam penerapan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdayaguna. Keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia, kemampuan fisik lansia yang mulai menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik observasional dengan pendekatan crosssectional. Sampel sebanyak 88 orang dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Instrumen yang digunakan kuesioner dukungan keluarga dari Yani Arnodus Taulasik, kuesioner motivasi dari Devina, kuesioner aksesibilitas dari Nurmila, kuesioner keaktifan dari Agustina dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Didapatkan nilai variabel dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dengan p-value 1,000, Motivasi dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,190. Aksesibilitas dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,044. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN AKSESIBILITAS DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI DESA BUNYU BARAT KECAMATAN BUNYU. *Aspiration of Health Journal*, *1*(1), 97–107. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 telah mengatur tentang pengelompokan usia lansia, dimana lansia dikategorikan menjadi 3 yaitu pra lansia, lanjut usia dan lansia risiko tinggi. Lansia yang berusia 45 hingga 59 tahun masukke dalam kategori pra lansia, usia 60 hingga 69 tahun kategori lanjut usia dan usia lebih dari 70 atau berusia 60 tahun keatas dengan disertai masalah-masalah Kesehatan masuk kedalam kelompok lanjut usia (Sitanggang dkk, 2021). Menurut Senja dan Kusumaningtyas dan Noorratri (2022), lansia adalah tahapan akhir dari perkembangan kehidupan manusia, lansia juga dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mengalami perubahan-perubahan dalam proses aging atau penuaan dan berhubungan dengan perubahan fisiologis dan psikologis. Terdapat beberapa ciri pada lansia antara lain mengalami kemunduran dari aspek fisik dan psikologis, memiliki status kelompok minoritas, terjadi perubahan peran dan penyesuaian yang buruk pada lansia (Sitanggang dkk, 2021).

Kesehatan lansia dapat bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, lingkungan fisik dan sosial, dan karakteristik lansia. Pada tahap awal proses penuaan faktor lingkungan fisik dan sosial meliputi lingkungan rumah tempat tinggal lansia, lingkungan sekitar rurnah, dan komunitas serla karakteristik menjadi faktor yang berpengaruh (Sitanggang dkk, 2021). Permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh lansia antara lain adalah penyakit-penyakit degeneratif, seperti diabetes, gagal ginjal kronis, dan penyakit paru kronis. Peningkatan ini tentu membutuhkan perhatian yang lebih baik di berbagai sektor, mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mereka yang berusia lanjut sedemikian kompleksnya sehingga membutuhkan perhatian khusus. Intervensi yang dapat dilakukan adalah yang berbasis pendekatan multilapis yang dapat meningkatkan kesejahteraan lanjut usia hingga kualitas hidup lansia (Sunarti dkk, 2019).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada dalam masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar pada Usia Lanjut (lansia). Pelayanan kepada lansia yang diberikan pada Posyandu Lansia merupakan pelayanan garda terdepan dalam penerapan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdaya Pelayanan posyandu guna. tidak hanya dalam bentuk layanan kesehatan tetapi meliputi pelayanan juga sosial, agama, pendidikan, keterampilan, Olahraga, seni, budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan Oleh lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Rauf dkk, 2021).

Penelitian Hariana (2021), dengan judul faktor yang mempengaruhi lansia terhadap kunjungan posyandu pada 72 orang tresponden didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia, ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga sangat penting bagi lansia untuk terus berpartisipasi dalam program posyandu demi mendapatkan layanan kesehata yang baik.

Peneltian Nurkholifah dkk (2020), tentang gambaran beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia menyatakan bahwa aksesibilitastempat tinggal serta ketersediaan transportasi menuju lokasi posyandu mempengaruhi keikutsertaan lansia, aksesibilitas dan fasilitas Kesehatan memang sangat

mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia, hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik lansia yang mulai menurun.

Menurut Taulasik (2019), salah faktor motivasi juga mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti program posyandu. Perilaku yang dimiliki lansia untuk mengikuti posyandu Lansia didapat dari stimulus dari luar diri lansia atau dukungan dari orang terdekat atau keluarga atau bahkan teman-teman lansia yang mengikuti program posyandu lansia itu sendiri. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang menggambarkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor di luar dirinya (faktor ekstrinsik). Faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Faktor luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungan atau faktor lain yang sangat kompleks sifatnya. lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi niatnya. Teman atau orang terdekat merupakan sumber dorongan terkuat Lansia dalam mengikuti Posyandu lansia (Wibowo, 2018).

Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti posyandu (Suryaningsih dan Rini, 2020).

Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2020 adalah sebanyak 27,08 juta pada tahun 2025 diperkirakan mencapai hingga 33,69 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Sementara persentase penduduk lansia di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 3,39 persen. Terjadi peningkatan persentase penduduk lansia sebesar 2,41 persen bila dibandingkan dengan tahun 2010. Jumlah lansia di Kabupaten Bulungan adalah sebanyak 10.213 jiwa dengan kunjungan lansia di posyandu sebanyak 9.439. Jumlah lansia di Desa Bunyu Barat adalah sebanyak 696 orang dengan jumlah lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bunyu sebanyak 1.258 dengan kunjungan lansia ke poyandu sebanyak 180 orang. Berdasarkan data-data tersebut maka perlu diperhatikan tentang motivasi, aksesibilitas dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan dependen diidentifikasi pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengunjungi posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu pada tahun 2021-2022 adalah sebanyak 696 lansia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 88 responden.

HASIL

Karateristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	50
	Perempuan	44	50
	Total	88	100
Pendidikan Terakhir	SD	53	71
	SMP	23	15
	SMA	10	11
	Sarjana	2	3
	Total	88	100
Status pekerjaan	Bekerja	17	19
	Tidak bekerja	71	81
	Total	88	100

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin setengahnya berjenis kelamin laki- laki sebanyak 44 orang (50%) dan setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (50%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan adalah hampir setengah responden tidak bekerja sebanyak 71(81%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 17 responden (19%). Pada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan hampir sebagian besar pendidkan SD sebanyak 53 orang (71%) dan Sebagian kecil Pendidikan SMP sebanyak 23 orang (15 %), sebagian kecil pendidikan SMA sebanyak 10 orang (11%) dan hampir sebagian kecil pendidikan sarjana sebanyak 2 orang (3%).

Analisa Univariat

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
kurang baik	17	19,3
Baik	71	80,7
Total	88	100

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di Desa Bunyu Barat untuk mengikuti posyandu lansia, hampir seluruhnya responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 71 orang (80,7%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 17 orang (19.3%).

Motivasi

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	82	93,2
Cukup	5	5,7
Kurang	1	1,1
Total	88	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan motivasi responden di Desa Bunyu Barat untuk mengikuti posyandu lansia, yakni hampir seluruhnya responden memiliki motivasi baik sebanyak 82 orang (93.2%) dan sebagian kecil memiliki motivasi kurang sebanyak 1 orang (1.1%).

Aksesibilitas

Aksesibilitas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sulit	45	51,1
Mudah	43	48,9
Total	88	100

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan aksesibilitas responden di Desa Bunyu Barat untuk mengikuti posyandu lansia, yakni sebagian besar responden memiliki aksesibilitas sulit sebanyak 45 orang (51.1%) dan hampir sebagian responden memiliki aksesibilitas mudah sebanyak 43 orang (48.9%).

Keaktifan Lansia

Keaktifan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Aktif	45	51,1
Tidak Aktif	43	48,9
Total	88	100

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan keaktifan responden di Desa Bunyu Barat untuk mengikuti posyandu lansia, yakni sebagian besar responden aktif mengikuti posyandu sebanyak 45 orang (51.1%) dan hampir sebagian tidak aktifmengikuti posyandu lansia sebanyak 43 orang (48.9%).

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

		Keaktifan lansia				
		Aktif		Tidak Aktif		
Dukungan keluarga		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	P value
	Baik	37	47,4	41	52,6	0,045
	Kurang baik	8	80	2	20	
	Total	45	127,4	43	72,6	

umber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistik chi square dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0.045 yaitu dibawah α = 0.05 (p < α = 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia Di Desa Bunyu Barat.

Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

		Keaktifan lansia				
		Aktif		Tidak Aktif		
Motivasi		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	P value
	Baik	41	48,8	43	51,2	0,019
	Kurang	4	100	0	0	
	Total	45	148,8	43	51,2	

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistik chi square dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0.019 yaitu dibawah α = 0.05 (p < α = 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi terhadap keaktifan lansia di Desa Bunyu Barat.

Hubungan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

		Keaktifan lansia				
		Aktif		Tidak Aktif		
Aksesibilitas		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	P value
	Mudah	27	62,8	16	37,2	0,044
	Sulit	18	40	27	60	
	Total	45	102,8	43	97,2	

Sumber: Analisa Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan *p-value* = 0.044 yaitu dibawah α = 0.05 (p < α = 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara aksesibilitas terhadap keaktifan lansia di Desa Bunyu Barat.

PEMBAHASAN (idem)

Hasil Analisa Univariat

dilakukan pada lansia di Desa Bunyu Barat diperoleh hasil sebagai berikut sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 53 responden (71%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir SMP sebanyak 23 responden (15%), sebagian kecil pendidikan SMA sebanyak 10 responden (11%) dan sisanya sebagian kecil sarjana sebanyak 2 responden (3%). Berdasarkan kelompok jenis kelamin adalah sebagian terdiri dari perempuan 44 responden (50%) dan sebagian laki-laki 44 responden (50%). Responden berdasarkan status pekerjaan adalah hampir setengah responden tidak bekerja sebanyak 71(81%) dan sebagian kecil bekerja sebanyak 17 responden (19%). Responden masih bekerja sebagai buruh, petani dan pedagang, pensiunan serta ibu rumah tangga.

Hubungan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018) pada penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di RW V Puskesmas Dupak Kota Surabaya" mengungkapkan bahwa berdasarkan riwayat pendidikan dalam penelitian tersebut mayoritas responden yakni lansia yang mengikuti posyandu adalah lulusan SD dengan jumlah 54 responden (58,7%). Asumsi peneliti bahwa lansia yang paling banyak mengikuti posyandu lansia berpendidikan SD dan tidak bekerja karena waktu lansia lebih banyak digunakan dirumah. Selain itu, faktor usia juga menentukan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu. Lansia yang aktif mengikuti posyandu juga didukung oleh lingkungan keluarga. Jika motivasi lansia untuk mengikuti posyandu telah ada maka akan tergerak untuk mengikuti posyandu dan didukung pula oleh keluarga serta lingkungan yang suportif.

Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia di Desa Bunyu Barat. Asumsi peneliti berdasarkan hal tersebut yakni terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia di Desa Bunyu Barat, adalah dukungan yang diberikan oleh keluaga dapat mempengaruhi responden yakni lansia sehingga terdorong dan termotivasi untuk mengikuti posyandu lansia di Desa Bunyu Barat. Berdasarkan hal tersebut maka membantu lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri, jika seseorang telah sadar akan pentingnya kesehatan diri sendiri maka akan berupaya dalam menjaga kesehatan. Dengan adanya lingkungan keluarga yang suportif maka dapat meningkatkan kemauan yang kuat dalam menjaga kesehatan, salah satunya adalah dengan mengikuti posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan program dari pemerintah yang dibuat oleh para lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Adapun program posyandu lansia tersebut tidak dipungut biaya, maka dari itu pentingnya dukungan keluarga dalam mendorong dan memberikan motivasi bagi lansia untuk mengikuti posyandu lansia.

Keaktifan lansia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga saja. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lansia untuk terlibat aktif dalam mengikuti posyandu diantaranya adalah faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Melalui kemunduran dalam segi kesehatan maka berdampak pula pada kesadaran diri lansia untuk mengikut posyandu (Pamungkas dkk, 2021).

Sugianti dan Ngasu (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah lansia dapat membawa dampak positif penduduk lansia dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain peningkatan lansia juga dapat menimbulkan berbagai masalah jika tidak diimbangi dengan kesejahteraan dan kesehatan. Secara alami, seorang lansia akan mengalami sebuah kemunduran baik secara fisik maupun biologik seta mental dan sosial ekonomi. Adapun faktor keluarga juga turut berperan dalam kesejahteraan lansia.

Pada penelitian ini diketahui sebanyak 37 lansia yang aktif mengikuti posyandu dan mempunyai dukungan keluarga baik. penelitian oleh Rini dkk (2020) mengungkapkan bahwa faktor dukungan keluarga berkaitan erat dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Manfaat dari keaktifan lansia adalah untuk memudahkan petugas kesehatan yang berkaitan dengan data vital sign, antropometri serta kondisi kesehatan. Kurangnya

dukungan keluarga akan berdampak pada rendahnya partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu.

Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap keaktifan lansia di posyandu Desa Bunyu Barat. Asumsi peneliti mengenai adanya hubungan hubungan antara motivasi terhadap keaktifan lansia di posyandu Desa Bunyu Barat adalah dikarenakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar dapat berdampak pada keinginan seseorang untuk berupaya dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah mengikuti posyandu lansia. Adanya motivasi yang baik pada responden membuat responden menjadi aktif dan menyadari pentingnya kegiatan posyandu lansia. Motivasi menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu atau tindakan dengan tujuan tertentu. dalam penelitian ini, tujuan responden adalah untuk mengikuti posyandu lansia dalam meningkatkan kesehatan. Maka dari itu, kesadaran untuk meningkatkan kesehatan telah ada dalam diri responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2017) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Samata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia serta terdapat hubungan antara akesibilitas terhadap keaktifan lansia.

Kurnia dkk (2018) mengungkapkan bahwa motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dipengaruhi pula oleh emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku seperti rasa marah, bahagia, sedih, cemas, takut dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia adalah kurangnya pengetahuan mengenai manfaat berkunjung ke posyandu (Fridolin dkk. 2021).

Hubungan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Di Desa Bunyu Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,044 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $P < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara aksesibilitas terhadap keaktifan lansia. Asumsi peneliti tentang adanya hubungan antara aksesibilitas terhadap keaktifan lansia di Desa Bunyu Barat, yakni akses yang baik dan jarak yang tidak begitu jauh antara rumah dan posyandu menjadi salah satu keputusan penting untuk responden mengikuti kegiatan posyandu. Jika jarak yang ditempuh dalam kondisi baik maka membuat responden menjadi tidak terbebani dalam mengikuti posyandu. Selain itu, asumsi peneliti adalah dengan kondisi akses yang mudah seperti tidak terdapat kemacetan juga menjadi pertimbangan lansia dalam mengikuti posyandu. Posyandu di Desa Bunyu Barat berada ditengah desa dengan akses yang mudah ditempuh. Berdasarkan pertimbangan tersebut mka mendorong lansia untuk mengikuti posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara akses jarak rumah ke posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho. Aksesibilitas merupakan seberapa mudah atau sulitnya jangkauan yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu. Aksesibilitas ini akan mempengaruhi

keikutsertaan lansia pada saat pelaksanaan posyandu, jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh. Aksesibilitas pada penelitian ini berupa kemudahan lansia dalam menjangkau lokasi posyandu, waktu yang diperlukan lansia untuk ke posyandu, sarana transportasi, kondisi jalan dan biaya transportasi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansiadalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 549, 40–42.

Amalia, S. Dan Tulus. P. 2019. Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Fiver. Jakarta: Bumi Medika

Arnia. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Samata. Skripsi Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 13(1), 190-197.

Effendy. 2009. Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Editor : Yasmin Asih Ed2. Jakarta : Egc

Hariana, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Terhadap Kunjungan Posyandu Di Desa Lametuna Kec. Kodeoha Kabupaten Kolaka Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Indonesia Timur).

Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia (Studi Literatur). Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan, 2(2), 83-94.

Iswandari, N., Santoso, B., & Desiana, D. (2020, July). Relationship Of Family Support And Role Of Cadre With Frequency Of Visit Of Elderly Posyandu In Work Area Public Health Center Of Karang Mekar Banjarmasin. In Proceedings Of The First National Seminar Universitas Sari Mulia, Ns-Unism 2019, 23rd November 2019, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia.

Kuewa, Y., Sattu, M., Otoluwa, A. S., Lalusu, E. Y., & Dwicahya, B. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021: The Relationship Between Environmental Sanitation And The Incidence Of

Stunting In Toddlers In Jayabakti Village In 2021. Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal, 12(2).

Kurnia, I. D., Makhfudli, M., & Pratiwi, D. J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Rw V Puskesmas Dupak Kota Surabaya. Jurnal Ners Lentera, 6(2), 126-138.

Kusumaningtyas, W. N., & Noorratri, E. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 605-612.

Murata, C. Dkk., 2010. Barries To Health Care Among The Elderly In Japan. Int. J. Environ. Res. Public Health. 1331-1341.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke-3. Pt Rineka Cipta.

Nurkholifah, S., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2020). Gambaran Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Posyandu Lansia Di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 8(1), 49-58.

Pamungkas, L., Noorhidayah, N., & Widiastuti, H. P. 2019. Pengaruh Latihan Jalan Tandem Terhadap Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Dan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Uptd Pstw Nirwana Puri Samarinda Tahun 2018.

Rauf, S. Malawat, Zahir Makayaino. 2021. Pandu Lansia (Buku Pegangan Bagi Kader Posyandu Lansia). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Rudiansyah, R., & Ichwandie, B. H. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 9(2), 58-68.

Senja, A., & Prasetyo, T. 2021. Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver. Bumi Medika (Bumi Aksara).

Sitanggang, Y. Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C. & Siswadi, Y. (2021). Keperawatan Gerontik. Yayasan Kita Menulis.

Sulaiman, S., & Herlina, N. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Jarak Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Anggur Handil Terusan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Suryaningsih, E. K., & Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga Dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. Journal Of Aafiyah Health Research (Jahr), 1(1), 1-8

Suryani, L. (2021). Hubungan Pemberian Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. Jurnal Midwifery Update (Mu), 3(2), 126-131.

Sugianti, R., & Ngasu, K. E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. Nusantara Hasana Journal, 1(3), 83-87.

Sunarti, S., Ratnawati. Nugrahenny, D. Mattalitti, G. N. M., Ramadhan, R., Budianto, R. & Prakosa, A. G. 2019. Prinsip Dasar Kesehatan Lanjut Usia (Geriatri). Universitas Brawijaya Press.

Setyanto, W. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. Stikes “Icme” Jombang, 6, 94.

Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-Ntt Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).

Wibowo, Yoyok Ari. (2018). Hubungan Keaktifan Mengikuti Senam Lansia Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 7, 1–25.